

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya pendidikan di sekolah seringkali menjadi wadah untuk mengembangkan karakter kedisiplinan para warga sekolah. Mengajarkan individu untuk mengikuti aturan dan berperilaku tertib ialah tujuan dari disiplin (Lestari *et al.*, 2022). Kedisiplinan sangat perlu untuk ditanamkan pada peserta didik, karena dengan sikap yang disiplin entah kepada diri peserta didik maupun diri pendidik, proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas akan berjalan lebih lancar dan efektif sehingga diharapkan dapat menciptakan hasil belajar yang optimal dan berkualitas (Krisnadi, 2021). Kemampuan seorang siswa untuk mencapai keberhasilan sangat ditentukan oleh tingkat kedisiplinannya, terutama bagi anak sekolah dasar. Kedisiplinan dalam pendidikan harus ditanamkan pada anak-anak karena memiliki sikap disiplin merupakan kualitas yang sangat penting bagi calon pemimpin bangsa. Siswa dapat memperoleh tingkat prestasi belajar tertinggi mereka dengan bantuan disiplin belajar. Menurut (Sudirman *et al.*, 2022), disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar. Sifat-sifat moral seseorang, seperti kejujuran, kebaikan, kekuatan, dan perilaku yang diekspresikan melalui tindakannya terhadap orang lain, mencirikan karakternya, (Wati *et al.*, 2021) Menanamkan prinsip-prinsip moral kepada siswa tidak hanya menjadi tugas pendidik, orang tua juga memiliki peran dalam proses ini (Haryanti *et al.*, 2023).

Melihat banyaknya kejadian yang mengindikasikan adanya isu moral di kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua saat ini, penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan. Sebagai responnya, pendidikan karakter harus dikuatkan sedini mungkin, dimulai dari rumah, berproses di kelas, dan berakhir sampai di masyarakat. Di lingkungan Pendidikan yang

terutama di sekolah dasar, perilaku tidak disiplin sangat sering terlihat. Contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain bolos kelas, terlambat mengumpulkan tugas, tidak memakai seragam lengkap seperti yang sesuai dengan tata tertib sekolah, duduk atau berjalan seenaknya di atas tanaman yang ditandai dengan jelas dengan tulisan “tidak boleh menginjak tanaman”, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, dll.

Munculnya perilaku tidak tertib menunjukkan bahwa pengetahuan terkait karakter yang dipelajari siswa di sekolah tidak memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap perubahan perilaku sehari-hari siswa. Hal itu terjadi karena kurangnya pendidikan karakter yang membuat anak-anak jaman sekarang mengalami krisis moral. Salah satu penyebab terjadinya krisis moral di kalangan siswa adalah minimnya pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah berupa menurunnya tanggungjawab, tawuran antar pelajar, kehilangan daya kreatif (kreativitas), menurunnya kejujuran, tidak memiliki sopan santun, hilangnya rasa hormat, lunturnya sikap toleransi, dan sebagainya yang sudah ikut berpengaruh akan terjadinya konflik ditingkat rakyat bawah dan menjadi masalah sosial (Fahdini *et al.*, 2021).

Dampak pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar tidak bisa diremehkan. Dengan menetapkan aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi setiap anak, pentingnya sikap disiplin dapat diterapkan dan diajarkan kepada anak di rumah maupun di sekolah. Tata tertib dapat mengatur tatanan kehidupan sehari-hari masyarakat, baik secara pribadi maupun kolektif. Penanaman nilai-nilai budaya dalam keluarga, sistem pendidikan, dan masyarakat merupakan salah satu pendekatan untuk menyiasatinya. Budaya yang dibangun di sekolah merupakan sekumpulan prinsip yang melandasi perilaku personel sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah yang merupakan suatu sifat, karakter, dan kesan sekolah di masyarakat yang lebih besar.

Anak dapat berperilaku baik jika ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang baik dalam dirinya. Baik di rumah maupun di sekolah, perilaku yang

baik dapat dipelajari. Jika seorang anak diajari untuk bersikap baik, mereka akan belajar menyesuaikan diri dalam berperilaku sehingga mereka sedikit demi sedikit mampu membangun kebiasaan dan membentuk karakter disiplin sejak usia dini. Karakter disiplin bertujuan untuk membentuk pribadi yang positif melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik agar berhasil mencapai tujuan hidup yang bahagia (Annisa, 2019).

Untuk membentuk karakter disiplin siswa, perlu adanya penanaman nilai-nilai budaya melalui kultur sekolah. Kultur yang dibiasakan di sekolah merupakan kumpulan nilai-nilai yang menjadi landasan perilaku yang berupa tradisi atau perilaku gaya hidup yang digunakan oleh warga sekolah, antara lain kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, serta masyarakat. Budaya akan mempengaruhi perilaku dan sikap kita dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan budaya memiliki aturan dan ketentuan yang harus ditaati dan dipatuhi oleh setiap orang di lembaga tersebut, (Wardani, 2015). Mendidik generasi muda untuk mengembangkan karakter moral berarti memperbaiki generasi berikutnya (Octaviani *et al.*, 2022). Dengan penafsiran lain dapat dikatakan bahwa kultur sekolah adalah suatu nilai, kepercayaan, kebiasaan positif, dan tradisi yang ada dan dimiliki oleh seluruh warga sekolah, yang mempengaruhi kita dalam bersikap dan berperilaku sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan meningkatkan mutu sekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pertengahan Januari, akhir Maret, sampai akhir April 2023 di SDN Tamansari 02, siswa sudah tertib namun masih banyak yang belum menaati peraturan seperti atribut kurang lengkap, sepatu tidak hitam, dan beberapa siswa menggunakan seragam yang tidak sesuai. Selanjutnya di SDN Purwosari 02, siswa masih banyak yang ramai dan beberapa siswa ada yang terlambat masuk kelas. Lalu di SDN Regaloh 02, siswa sudah baik namun beberapa masih ada yang kurang atribut dan memakai seragam yang tidak rapi. Selanjutnya di SDN Sambirejo 02, siswa juga belum menggunakan atribut seragam dengan lengkap dan beberapa siswa masih ramai sendiri ketika diterangkan. Lalu di

SDN Wonorejo 02, siswa juga masih tidak lengkap dalam atribut berseragam, beberapa masih ada yang terlambat sekolah. Selain itu di SDN Tlogowungu 01, masih belum tertib berseragam dan banyak siswa yang ramai sendiri ketika pelajaran. Lalu di SDIT Al-Ikhlas Tlogowungu, siswa-siswa disana sudah termasuk disiplin namun masih banyak juga belum disiplin seperti salah seragam, sepatu tidak hitam, atribut yang tidak lengkap seperti tidak memakai dasi, tidak memakai ikat pinggang, serta seragam tidak rapi sehingga harus ditegur dahulu agar dibenahi. Hal lain yang menjadi persamaan yaitu siswa masih belum sadar akan kebersihan lingkungan, yakni meskipun melihat ada sampah di depan mereka, tetapi tidak diambil dan harus ditegur Bapak/Ibu Guru terlebih dahulu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 16 Januari 2023 di SDN Tamansari 02 dengan wali kelas VI Ibu PI menyatakan bahwa sekolah menerapkan budaya positif dengan kegiatan seperti berangkat pagi, jumat sehat, sabtu bersih, *market day*, dan selalu melakukan kegiatan nasionalisme. Lalu wawancara oleh wali kelas VI Bapak IM pada 10 April 2023 di SDN Purwosari 02 mengatakan bahwa sekolah ini memiliki kegiatan rutin harian seperti berdoa, membaca asmaul husna, hafalan matematika, shalat berjamaah, olahraga, senam bersama, qurban idul adha, dan zakat fitrah. Selanjutnya wawancara oleh wali kelas VI Ibu FE pada 11 April 2023 di SDN Regaloh 02 mengatakan bahwa program sekolah yang dilakukan meliputi upacara, asmaul husna, salam sopan santun, dan tanggung jawab mengerjakan tugas tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara dan berperilaku baik, serta bertanggung jawab dalam pembelajaran. selain itu wawancara oleh wali kelas VI Ibu KI 12 April 2023 di SDN Sambirejo 02, mengatakan bahwa sekolah ini memiliki kebiasaan baik seperti baris, senyum dan salim, membaca asmaul husna, menjaga ketertiban kelas, kebersihan dan infaq pada hari Jumat. Selanjutnya wawancara oleh wali kelas VI Ibu S pada 13 April 2023 di SDN Wonorejo 02, mengatakan bahwa sekolah memiliki budaya baik dalam tata krama, kebersihan, pramuka, menari, pesantren kilat, Jumat sehat, dan Sabtu bersih, lalu wawancara oleh

wali kelas VI Ibu AAR pada 14 April 2023 di SDN Tlogowungu 01, mengatakan bahwa sekolah menerapkan kebiasaan baik seperti berdoa, menyanyikan lagu nasional, ekstrakurikuler, senam di hari Sabtu, dan Jumat amal. Sedangkan wawancara pada guru kelas VI-A dan V-B oleh Ibu YH dan Ibu PS pada 27-28 Maret 2023 di SDIT Al-Ikhlas Tlogowungu mengatakan bahwa sekolah menerapkan shalat dhuha, murojaah, mutholaah hadist setiap pagi, dan dhuhur berjamaah, serta mengajarkan sopan santun.

Berdasarkan kuesioner angket studi pendahuluan yang disebarakan kepada seluruh siswa kelas VI di SDN Tamansari 02, banyak siswa yang memilih opsi setuju dan sangat setuju dalam opsi pernyataan positif dan hasil yang didapatkan siswa telah disiplin. Lalu hasil kuesioner kelas VI SDN Purwosari 02 juga baik karena siswa kebanyakan memilih opsi pernyataan positif. Selanjutnya SDN Regaloh 02 hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VI sangat setuju dan setuju dengan pernyataan positif tentang tingkat disiplin di sekolah. Sedangkan SDN Sambirejo 02, siswa-siswa kelas VI menunjukkan hasil yang baik dalam hal disiplin, dengan banyak yang memilih opsi sangat setuju dan setuju dalam kuesioner. Selain itu di SDN Wonorejo 02, terlihat bahwa siswa kelas VI telah menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi, dengan banyak yang memilih opsi sangat setuju dan setuju. Lalu di SDN Tlogowungu 01, siswa kelas VI menilai positif tentang disiplin di sekolah, dengan mayoritas memilih opsi sangat setuju dan setuju dalam kuesioner. Sementara itu di SDIT Al-Ikhlas Tlogowungu, dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa kelas VI yang memilih opsi positif dalam setiap pernyataan, sedangkan opsi negatif jarang dipilih.

Berdasarkan teori (Munisi, 2020), disiplin dalam hal tepat waktu, rapi, dan sopan santun sangat penting bagi kesuksesan akademik siswa. Namun berbeda dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, khususnya di SDN Tamansari 02, SDN Purwosari 02, SDN Regaloh 02, SDN Sambirejo 02, SDN Wonorejo 02, SDN Tlogowungu 01, dan SDIT Al-Ikhlas Tlogowungu, didapatkan data hasil observasi yaitu masih banyak terjadi

perilaku tidak disiplin di kalangan siswa. Meskipun karakter disiplin diajarkan di sekolah, tetapi tidak semua siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka masih banyak siswa yang datang tidak tepat waktu, sering jaim dengan temannya, atribut seragam yang tidak lengkap, serta kurang tertib dalam pembelajaran. Hal inilah yang mengakibatkan karakter disiplin di SD tersebut masih kurang optimal. Setiap siswa perlu disadarkan tentang disiplin sehingga mereka memiliki karakter disiplin yang tinggi. Siswa yang memiliki disiplin yang berasal dari kesadaran diri akan berhasil dalam usaha akademis mereka.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu perlu adanya penguatan pendidikan karakter yang dimulai dari rumah, diteruskan di sekolah, dan sampai di masyarakat. Selain itu, juga perlu adanya dukungan dari kepala sekolah dalam membangun lingkungan yang mendukung kreativitas dan inovasi, serta penanaman nilai-nilai budaya dalam keluarga, sistem pendidikan, dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan karakter disiplin dapat diterapkan dan diajarkan dengan baik kepada anak-anak sehingga mereka dapat membangun kebiasaan dan membentuk karakter disiplin sejak usia dini. Untuk meningkatkan ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sebagai wujud dari karakter disiplin adalah dengan membuat peraturan dan tata tertib yang ketat di sekolah untuk meminimalisir anak-anak bertindak nakal, seperti datang terlambat ke kelas atau sering membolos. Solusi lain adalah dengan mengajak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal lain bisa di atasi dengan membiasakan siswa terhadap kegiatan pembiasaan baik yang ada di sekolah. Hal lain yang menjadi solusi adalah dengan menerapkan pembiasaan baik setiap harinya agar siswa selalu disiplin. Dengan demikian peneliti percaya bahwa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, tingkat kedisiplinan siswa harus ditanamkan sejak usia dini. Berdasarkan uraian dari masalah-masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Kultur Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas VI SD di Kecamatan Tlogowungu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh kultur sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas VI SD di Kecamatan Tlogowungu?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh kultur sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas VI SD di Kecamatan Tlogowungu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

a. Membentuk karakter disiplin yang kuat

Melalui budaya sekolah yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, siswa dapat mengembangkan karakter disiplin yang kuat yang akan membantu mencapai tujuan hidup mereka.

b. Meningkatkan kemampuan akademik

Siswa yang memiliki karakter disiplin yang baik cenderung lebih fokus dan tekun dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka.

c. Meningkatkan kemandirian

Siswa yang memiliki karakter disiplin yang baik juga cenderung lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan mempertahankan nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menumbuhkan sikap positif terhadap belajar

Budaya sekolah yang menerapkan nilai-nilai disiplin dapat membantu siswa menumbuhkan sikap positif terhadap belajar,

seperti rasa ingin tahu, semangat belajar, dan ketertarikan pada bidang akademik tertentu.

e. Meningkatkan kepercayaan diri

Siswa yang memiliki karakter disiplin yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan, sehingga dapat membantu mereka dalam mengembangkan rasa percaya diri yang positif.

f. Membentuk kepribadian yang baik

Melalui budaya sekolah yang mengajarkan nilai-nilai disiplin, siswa dapat mengembangkan kepribadian yang baik, seperti sifat-sifat disiplin, tanggung jawab, dan integritas yang akan membantu mereka menjadi individu yang sukses dan berguna bagi masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Guru dapat memberikan contoh dan mempraktikkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti dan meniru contohnya.
- 2) Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan mengajarkan disiplin dan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan disiplin, sehingga siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan kreatif dalam belajar
- 3) Dapat mengoptimalkan kemampuan guru ketika mengelola kultur sekolah.
- 4) Memperluas wawasan guru dalam mengelola kultur sekolah.

b. Bagi sekolah

- 1) Sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 2) Sebagai alat untuk menentukan kebijakan sekolah, khususnya mengenai upaya meningkatkan kedisiplinan warga sekolah.
- 3) Sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan teratur yang membantu siswa belajar dengan lebih baik.

4) Sekolah dapat meningkatkan reputasinya sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang baik dan berkualitas.

c. Bagi siswa

- 1) Menghindarkan siswa dari perilaku yang tidak sesuai tata tertib.
- 2) Meningkatkan siswa untuk lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan di kelas maupun diluar kelas.
- 3) Siswa dapat meningkatkan kinerja akademiknya karena dapat fokus dan tekun dalam belajar.
- 4) Siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri dan mandiri yang lebih baik, serta lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kultur Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Kelas VI SD di Kecamatan Tlogowungu”. Penting untuk memperjelas faktor-faktor dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman, berikut ini variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Kultur Sekolah

Budaya yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup peserta didik yang bisa mempengaruhi cara berpikir, perilaku, dan interaksi antara siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua di lingkungan sekolah.

2. Karakter Disiplin

Proses menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diukur melalui observasi terhadap kepatuhan siswa terhadap peraturan, kehadiran dan keterlambatan, tingkat keterlibatan dan tanggung jawab dalam kegiatan sekolah, serta kemampuan mereka dalam mengelola waktu dengan baik.